



PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KELUARGA BERENCANA PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA SUNGAI TUAN ULU KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN

Oleh

Rusdiana¹, Hj. Zubaidah², Raihana Norfitri³, Susanaria Alkai⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Stikes Intan Martapura

Email: ¹rusdianabjb01@gmail.com, ²zubaidah.intanmartapura@gmail.com,

³rnorfitri@gmail.com, ⁴susan87new@gmail.com

Article History:

Received: 04-04-2022

Revised: 17-04-2022

Accepted: 26-05-2022

Keywords:

Health Education; Eligible

Women; Contraception

Abstract: *The family planning program is an attempt to regulate the arrangement, the number of children, and the birth spacing of children to create a quality family. The family planning program is also a strategy to reduce maternal mortality, especially with 4T mothers; Giving birth too young (under 20 years old), giving birth too often, giving birth too early, and giving birth too old (over 35 years old). The age couple in the village, even though they have participated in the family planning program, both contraceptives, pills and implants, in practice they also do not comply with the rules for using these contraceptives, especially the contraceptive pills consumed are not according to the type and the rules for use. This service activity aims to provide education about the use of contraceptives, especially for eligible women. The method used is health education. The target number of activities is 17 people of eligible women who visited the Posyandu in Sungai Tuan Ulu Village. Service activities include coordinating with village heads, coordinating with midwives and posyandu cadres, and conducting counseling at an early age. The results obtained are all respondents are able to understand about contraceptives.*

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana (KB) merupakan usaha untuk mengatur kehamilan, jumlah anak, dan jarak kelahiran anak untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program KB juga merupakan strategi untuk mengurangi angka kematian ibu khususnya dengan kondisi ibu yang 4T; Terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Selain itu program KB juga menimbulkan rasa aman, tentram dan menumbuhkan harapan untuk masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, sehingga apabila itu terwujud dapat meningkatkan kualitas dalam berkeluarga. Salah satu cara mewujudkan program KB ini melalui metode kontrasepsi (Kemenkes RI, 2015).

Jumlah perempuan berstatus kawin usia 15-54 tahun yang menggunakan kontrasepsi di dunia adalah sebanyak 62%. Sebagian besar dari mereka menggunakan metode



kontrasepsi modern (58%) seperti suntikan KB (32%), pil KB (13,6%), IUD (4%), susuk KB (3,3 %), dan sterilisasi perempuan (3,2%). Untuk metode suntik KB paling banyak digunakan oleh perempuan di bawah usia 30 tahun. Sementara pada kelompok perempuan dengan usia yang lebih tua (30-44 tahun) selain suntikan, memakai pil dan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, implan, dan sterilisasi perempuan (Yuhedi, 2017). Berdasarkan data BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) jumlah penggunaan KB di Indonesia sebanyak 340.532.00 orang pada tahun 2020, penggunaan kontrasepsi lebih banyak yang menggunakan kontrasepsi modern seperti IUD dengan jumlah peserta 1.688.685 orang atau 7,15%, peserta Suntik sebanyak 1.650.227 orang atau 6,99%, peserta Implant sebanyak 1.417.663 orang atau 5,19%, MOW sebanyak 655.762 orang atau 2,78%, peserta MOP sebanyak 124.262 orang atau 0,53%, peserta Kondom sebanyak 288.388 orang atau 1,22% dan peserta Pil sebanyak 4.069.844 orang atau 17,24% (BKKBN, 2020). Survey dari data BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan akseptor aktif MKJP sebanyak 51.840 orang atau 9,4 % dari seluruh metode KB yaitu 551.763 orang.

Desa Sungai Tuan Ulu merupakan salah satu Desa di Wilayah Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Sungai Tuan Ulu memiliki fasilitas pelayanan kesehatan posyandu ibu dan balita yang aktif menjalankan pelayanan kesehatan pada ibu. Data di Kabupaten Hulu Sungai Selatan jumlah KB aktif mencapai 35.750 akseptor atau 77% dari jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 46.427. Sebanyak 32.725 akseptor masih menggunakan KB kondom, pil dan suntik. Sisanya 3.025 akseptor sudah menggunakan metode MKJP. (BKKBN, 2019). Sedangkan Di kabupaten banjar pada tahun 2019 jumlah peserta KB aktif yaitu 7.815 orang atau 10,72% dari seluruh metode KB yaitu sebanyak 72.926 orang. Data pengguna alat kontrasepsi Aktif di Desa Sungai Tuan Ulu sebanyak 173 orang, terdiri dari Pil : 90 orang, suntik : 74 orang, IUD : 2 orang, Inflan : 3 orang dan Mow : 4 orang. walaupun sudah mengikuti program keluarga berencana, baik alat kontrasepsi suntik, pil serta inplan, namun pada pelaksanaannya terkadang tidak memenuhi aturan dalam pemakaian alat kontrasepsi tersebut, khususnya alat kontrasepsi pil yang dikonsumsi tidak sesuai jenis dan aturan pakainya. Hal ini perlu adanya penyampaian informasi kembali dalam pendidikan kesehatan melalui penyuluhan cara penggunaan alat kontrasepsi dalam keluarga berencana.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan sasaran wanita usia subur di Desa Sungai Tuan Ulu yang mengunjungi Posyandu, berjumlah 17 orang. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan di Posyandu Desa Sungai Tuan Ulu. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan, ada beberapa tahapan, yaitu: 1) melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, Kecamatan Astambul; 2) , koordinasi dengan bidan dan kader posyandu, 3) melakukan penyuluhan pada wanita usia subur.



Gambar 1: Pemberian penyuluhan kesehatan pada wanita usia subur di Desa Sungai Tuan Ulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan kesehatan tentang kontrasepsi pada wanita usia subur ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1: Hasil Kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur

No	Evaluasi	Ya	Tidak	Skor
1	Evaluasi struktur Peserta hadir sebelum penyuluhan di mulai	√		1
	Penyelenggaraan penyuluhan di posyandu	√		1
	Pengorganisasian kegiatan dilakukan sebelumnya	√		1
2	Evaluasi proses Peserta antusias terhadap materi penyuluhan	√		1
	Tidak ada peserta yang meninggalkan tempat penyuluhan	√		1
	Peserta mampu menjawab saat penyuluh menanyakan materi penyuluhan	√		1
	Peserta menanyakan hal yang belum di	√		1



No	Evaluasi	Ya	Tidak	Skor
	mengerti			
3	Evaluasi hasil Masyarakat mengerti tentang keluarga berencana, jenis alat kontrasepsi, cara pemakaian dan efek samping	√		1
	Jumlah peserta yang hadir sesuai target	√		1

PENUTUP

Kesimpulan

KB (Keluarga Berencana) adalah program pemerintah sejak tahun 1970. Program tersebut bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk, membatasi angka kelahiran, dan mengatur jarak kelahiran sehingga dapat menciptakan keluarga sehat sejahtera. Program ini juga diharapkan dapat menurunkan *angka kematian ibu dan bayi* karena kehamilan yang tidak diinginkan ataupun jarak kelahiran yang terlalu dekat. Upaya dalam mendukung program tersebut adalah dengan menggunakan alat kontrasepsi untuk menunda kehamilan dan menjarangkan atau mengatur jarak kelahiran.

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang utama bagi wanita. Keluarga Berencana menurut WHO (World Health Organization) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Tujuan program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi (Manuaba, 2017).

Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Upaya ini dapat bersifat sementara ataupun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama (Gustikawati, 2014).

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama antara pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan serta keinginan bersama. Dalam hal ini bisa saja pria yang memakai kontrasepsi seperti kondom, coitus interruptus (senggama terputus) dan vasektomi. Sementara itu apabila istri yang menggunakan kontrasepsi suami mempunyai peranan penting dalam mendukung istri dan menjamin efektivitas pemakaian kontrasepsi (Suratun, 2015). Usia produktif perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Maka dari itu perempuan atau pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan kontrasepsi atau cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor (BKKB, 2014).



Berdasarkan hasil kegiatan, didapatkan hasil bahwa seluruh peserta telah memahami dan mampu menjelaskan kembali materi tentang kontrasepsi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arum, 2017. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- [2] Bari. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan bina Pustaka, Jakarta
- [3] BKKBN. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta.
- [4] Depkes RI. 2013. *Angka Data Statistik Indonesia* . *www. Data WHO.com Kematian Ibu*, <http://www.google.com> (diakses 10 februari 2013).
- [5] DINKES, 2019, *Angka data penggunaan kontrasepsi*.
- [6] Hartanto, 2016. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. *Sinar harapan*, Jakarta
- [7] Manuaba, 2017, *buku panduan praktisi layanan kontrasepsi*, Jakarta.
- [8] Sulistyawati, 2016. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Salemba Medika
- [9] Suraton, 2015, *Pelayanan Kelurga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, Penerbit Trans Info Media, Jakarta.
- [10] Winkjosastro. 2015. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: yayasan bina pustaka sarwono Prawirohardjo
- [11] Prawirohardjo, 2015, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Edisi 2. Jakarta : YBS-SP.
- [12] Kemenkes RI, 2015, *Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana Tahun 2014-2015*. Jakarta : Kemenkes RI.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN